

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 1 Tabalong, tepatnya di Kelurahan Sulingan, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Mulai dari kelas 10, peserta didik sudah harus memilih satu dari 4 perminatan yang ada, yaitu: Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial, Ilmu Bahasa dan Budaya dan Ilmu-ilmu Keagamaan. Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. Kurikulum madrasah aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. MAN 1 Tabalong menggunakan kurikulum 2013.

Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian di bawah ini:⁵⁹

1. Profil Singkat MAN 1 Tabalong

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tabalong, dulunya bernama MAN Tanjung sebelum keluar Keputusan Menteri Agama nomor 671 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah

⁵⁹ Dokumen. Tata Usaha MAN 1 Tabalong. 15 Januari 2018.

Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. MAN 1 Tabalong adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMA yang berlandaskan Agama Islam. Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong yang berlokasi di Jalan Ir. P.H.M. Noor No. 32, Sulingan RT. 10 Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong ini merupakan satu-satunya madrasah yang berada di wilayah perkotaan. Mempunyai luas wilayah sekolah $\pm 5.840 m^2$. Pendirian sekolah ini diawali dengan sumbangan tanah dari masyarakat. Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong didirikan pada tanggal 06 Juli 1968 dengan nomor akte pendirian SK Menteri Agama No. 142 tahun 1968. Adapun kepala sekolah MAN 1 Tabalong yang menjabat dari tahun 2012 sampai sekarang adalah Bapak H. Alhamahyu, S. Ag.

Sesuai dengan visi dari MAN 1 Tabalong yaitu Berilmu, Bertaqwa, Berprestasi dan Terampil, para siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong dibekali ilmu pengetahuan agama agar mereka mengamalkan dan mewujudkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah Swt. Para siswa juga dibekali pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan keinginan mereka masing-masing agar mereka dapat mencapai prestasi yang gemilang. Diantara keterampilan yang paling menonjol adalah keterampilan tata busana, baris berbaris, pramuka, drum band serta olahraga.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tersedianya berbagai sarana dan prasarana pendidikan memang harus dimiliki oleh sebuah sekolah untuk menunjang proses belajar dan mengajar, selain itu dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Tidak terkecuali MAN 1 Tabalong dimana ada sarana dan prasarana yang tersedia untuk proses belajar mengajar.

Tabel III : Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Tabalong

No.	Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	15	15	-	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
5.	Ruang BP	1	1	-	-
6.	Perpustakaan	1	1	-	-
7.	Ruang UKS	1	1	-	-
8.	Ruang OSIS	1	1	-	-
9.	Lab. Bahasa	1	1	-	-
10.	Lab. Komputer	1	1	-	-
11.	Ruang Koperasi	1	1	-	-
12.	Musholla	1	1	-	-
13.	WC Guru	2	2	-	-
14.	WC Siswa	10	10	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Tabalong

3. Periodesasi Kepala Madrasah

Tabel IV : Periodesasi Kepala Madrasah

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Mulai Menjabat	Akhir Menjabat
1.	Drs. Abd. Hamid	Kelua, 27 Desember 1942	01 Juli 1968	01 Januari 1974
2.	Abdullah Sihamkari, BA.	Barabai, 15 Agustus 1939	01 Januari 1974	01 Juni 1975
3.	H. Syamsul Bachri, BA.	Kelua, 08 Mei 1943	01 Juni 1975	09 Mei 1981
4.	Drs. Amidhan	Paringin, 21 April 1946	09 Mei 1981	20 Februari 1990
5.	Drs. H. Ahmad Koesasi	Agung Haruai, 12 Juli 1939	21 Februari 1990	21 Februari 1992
6.	Drs. H. Halim Mansur	Amuntai, 31 Oktober 1951	24 Juni 1992	29 September 1992

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Mulai Menjabat	Akhir Menjabat
7.	Drs. Sunardi	Banjarnegara, 15 Mei 1942	09 November 1992	08 Agustus 1998
8.	Drs. H. A. Kusasie	Barabai, 07 Juli 1942	08 Agustus 1998	28 Juli 1999
9.	Drs. H. Fadliyadi, M. Ag	Gambut, 26 Maret 1961	29 Juli 1999	13 Februari 2012
10.	H. Alhamahyu, S. Ag.	Sulingan, 15 Agustus 1969	13 Februari 2012	Sekarang

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Tabalong.

4. Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

Tabel V : Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

No.	Nama/NIP	Jabatan
1.	H. Alhamahyu, S. Ag. 19690815 199703 1 003	Kepala Madrasah
2.	Drs. H. M. Rizali Hadi 19660108 199403 1 003	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
3.	Nor'aina, S. Pd. 19680628 199803 2 001	Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas
4.	Hj. Ana Rayani, ST. 19691205 199903 2 004	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Tabalong.

5. Keadaan Guru MAN 1 Tabalong

Tabel VI : Keadaan Guru MAN 1 Tabalong

No.	Nama/NIP	Pendidikan		Bidang Studi
		Tk. Ijazah	Tahun	
1.	H. Alhamahyu, S. Ag. 19690815 199703 1 003	S1 Faktor IAIN Antasari Banjarmasin	1995	Bahasa Arab/Tafsir
2.	Dra. Siti Nurdinah 19630909 199303 2 002	S1 Faktor IAIN Antasari Banjarmasin	1989	SKI
3.	Dra. Maslinah 19620210 199303 2 001	S1 Faktor IAIN Antasari Banjarmasin	1987	Fikih
4.	Drs. Mahyuni. T, S. Pd. I 19611208 199402 1 001	S1 Faktor IAIN Antasari Banjarmasin	1988	Bahasa Inggris dan Sastra Inggris

No.	Nama/NIP	Pendidikan		Bidang Studi
		Tk. Ijazah	Tahun	
5.	Dra. Afnida 19680401 199503 2 001	S1 IKIP Padang	1991	Seni Budaya
6.	Drs. H. M. Rizali Hadi 19660108 199403 1 003	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	1991	Biologi dan Sejarah
7.	Nor'aina, S. Pd. 19680628 199803 2 001	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	1994	Biologi dan Prakarya dan Kewirausahaan
8.	Dra. Hj. Sri Agustini 19650820 199403 2 003	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	1990	Bimbingan Konseling
9.	Dra. Nurjannah 19670714 199903 2 002	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	1992	Ekonomi
10.	Hj. Ana Rayani, ST. 19691205 199903 2 004	S1 ITN/PTSP	1995	Teknologi Informasi dan Komunikasi
11.	Zainabah, S. Pd. 19700315 199903 2 001	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	1998	Bahasa Inggris dan Sastra Inggris
12.	Henny, S. Pd. 19750314 200112 2 002	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2000	Matematika
13.	Nani Mariati, S. Pd. 19670529 200312 2 007	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2003	Fisika
14.	Sri Yuni Erwati, S. Pd. 19800606 200501 2 011	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2004	Matematika
15.	Mardiana, S. Pd. 19781212 200501 2 005	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2002	PKn
16.	Siti Khairiyah. S. Pd. I. 19780126 200710 2 003	S1 STAI Al-Jami Banjarmasin	2003	Qur'an Hadits
17.	Sudi Hermanto, S. Pd.	S1 FKIP	2000	Geografi
18.	Ali Imran, S. Ag.	S1 Faktor IAIN Antasari Banjarmasin	-	Bahasa Arab Khusus
19.	Titik Endri Sundari, S. Pd.	S1 STIKIP PGRI Banjarmasin	2006	Bahasa Indonesia
20.	Nurmaliarsari, SH. S. Pd.	S1 STIKIP PGRI Banjarmasin	2008	Bahasa Indonesia dan Sastra
21.	Novia Agustina, S. Pd.	S1 Faktor IAIN Antasari Banjarmasin	2011	Bahasa Arab
22.	Nordin, S. Pd.	S1 FKIP UNISKA Banjarmasin	2015	Tafsir dan Ushul Fikih

No.	Nama/NIP	Pendidikan		Bidang Studi
		Tk. Ijazah		
23.	Syamsi Wal Qamar, S. Pd. I	S1 STIQ Amuntai	2013	Ilmu Kalam dan Hadits
24.	Muhammad Salahudin Noor, S. Pd.	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2014	Penjaskes
25.	Lidya Maryani, S. Pd.	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2014	Sosiologi dan Antropologi
26.	Fahmi Anshari, S. Pd.	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2015	Penjaskes
27.	Saprudin, S. Ag	-	-	Bahasa Arab
28.	Rima Adistya, S. Pd.	-	-	Bahasa Jepang
29.	Turaihan Azhuri, S.E	-	-	Sejarah dan Antropologi
30.	Nurul Rahmi	-	-	Matematika Perminatan
31.	Nor Sahdi S. Pd. I.	-	-	Akidah Akhlak
32.	Iskandarsyah, S. Pd. I.	-	-	Akidah Akhlak
33.	M. Ali Azhari R. S. Pd.	-	-	Penjaskes

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Tabalong.

6. Keadaan Pegawai Tata Usaha

Tabel VII : Keadaan Pegawai Tata Usaha

No.	Nama/NIP	Pendidikan		Jabatan
		Ijazah	Tahun	
1.	Rais. S. Sos 197409231998031002	S1 FISIP Unlam Banjarmasin	2003	Kepala Urusan Tata Usaha
2.	Milda Herawati 197605102007102009	SMUN 1 Tanjung	1995	Bendahara TU
3.	Ira Suzanna, S. Pd.	S1 Adm Neg Uvaya Banjarmasin	2000	Pelaksana TU (Perpustakaan)
4.	Sari Purnamawati	SMUN 2 Tanjung	2000	Pelaksana TU (Administrasi)
5.	Susilawati	SMUN 2 Tanjung	1999	Pelaksana TU (Administrasi)
6.	Ardiansyah, S. Pd.	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2013	Pelaksana TU (Administrasi)
7.	Susilo Haryono	SMU	-	Pelaksana TU (Administrasi)
8.	Septiawan	SMUN 1 Tanjung	2013	Pelaksana TU (Administrasi)

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Tabalong.

7. Keadaan Siswa MAN 1 Tabalong

Tabel VIII : Keadaan Siswa MAN 1 Tabalong Tahun Pelajaran 2017/2018.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	XII Matematika dan Ilmu Alam	8	24	32
2.	XII Ilmu-ilmu Sosial	10	20	30
3.	XII Ilmu Bahasa dan Budaya	8	13	21
4.	XII Ilmu-ilmu Keagamaan	20	19	39
5.	XI Matematika dan Ilmu Alam 1	5	23	28
6.	XI Matematika dan Ilmu Alam 2	10	18	28
7.	XI Ilmu-ilmu Sosial	11	19	30
8.	XI Ilmu Bahasa dan Budaya	13	15	28
9.	XI Ilmu-ilmu Keagamaan	25	12	37
10.	X Matematika dan Ilmu Alam 1	13	18	31
11.	X Matematika dan Ilmu Alam 2	13	18	31
12.	X Ilmu-ilmu Sosial	16	22	38
13.	X Ilmu Bahasa dan Budaya	10	21	31
14.	X Ilmu-ilmu Keagamaan 1	19	20	39
15.	X Ilmu-ilmu Keagamaan 2	23	16	39
JUMLAH		204	278	482

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Tabalong.

B. Profil Guru Fikih di MAN 1 Tabalong

Tabel IX : Profil Guru Fikih MAN 1 Tabalong

1.	Nama Lengkap	Dra. Maslinah
2.	NIP	19620210 199303 2 001
3.	Pangkat dan Golongan Ruang	Pembina/IV/a
4.	Tempat Lahir/ Tgl. Lahir	Kitang / 10 Februari 1962
5.	Jenis Kelamin	Perempuan
6.	Agama	Islam
7.	Alamat	Jln. Basuki Rahmat Km. 13 Desa Garunggung Kec. Tanjung Kab. Tabalong
8.	No. HP	085248295438
9.	Pendidikan Terakhir	S1 PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 1987

Sumber: Dokumen Riwayat Hidup Dra. Maslinah.

C. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan yaitu: wawancara, observasi dan dokumenter.

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian tentang upaya guru fikih dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAN 1 Tabalong dan disertai dengan faktor pendukung dan penghambat upaya guru fikih dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Selanjutnya setelah peneliti mengadakan penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi dengan guru fikih, kepala sekolah, siswa dan tata usaha. Selanjutnya, data dapat disajikan sesuai dengan perumusan masalah yaitu upaya guru fikih dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAN 1 Tabalong beserta faktor pendukung dan penghambatnya, yakni sebagai berikut:

1. Upaya guru fikih dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAN 1 Tabalong, meliputi:

Dalam rangka upaya peningkatan kompetensi profesional, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru fikih. Hal tersebut merupakan lima komponen dalam kompetensi profesional yang harus dimiliki guru. Komponen-komponen yang ditingkatkan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran fikih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, peneliti memperoleh keterangan bahwa guru fikih dalam upaya meningkatkan penguasaan materi dengan banyak memiliki buku-buku referensi yang terkait dengan materi-materi yang

diajarkan serta juga memiliki buku-buku paket dari berbagai macam penerbit. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih, beliau mengatakan:

Dalam menambah ilmu untuk meningkatkan penguasaan ibu terhadap materi, ibu suka membeli buku-buku untuk menambah ilmu, dan membacanya baik di sekolah ketika jam pelajaran kosong ataupun di rumah ketika santai-santai. Selain itu ibu juga banyak mempunyai buku paket khusus untuk pelajaran fikih di aliyah, diantaranya yang ibu punya ialah penerbit erlangga, toha putera dan buku khusus pegangan guru yang diterbitkan kementerian agama.⁶⁰

Selain itu guru fikih dalam meningkatkan penguasaannya terhadap materi, beliau juga sering mengakses internet, baik mencari artikel, menonton tayangan yang ada di *youtube* dan media sosial seperti *facebook* dan *instagram* untuk menambah wawasan yang terkait dengan pola pikir keilmuan fikih yang mendukung mata pelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih, beliau mengatakan:

Ibu juga sering menonton video di *youtube*, mencari-cari video ceramah-ceramah disana, seperti ceramah Ustadz Abdul Shomad yang sedang *trend* sekarang ini. Selain itu Ibu mengakses internet untuk mencari artikel-artikel tentang materi yang Ibu belum tahu, ada juga dari pertanyaan siswa yang Ibu tidak dapat menjawabnya bisa ibu cari di *google*.⁶¹

Disamping itu, guru fikih dalam hal upaya meningkatkan penguasaan materi juga sering menghadiri Majelis Taklim Nurul Muhibbin pimpinan KH. Muhammad

⁶⁰ Maslinah, Guru Fikih MAN 1 Tabalong, Wawancara Pribadi, MAN 1 Tabalong, 8 Januari 2018.

⁶¹ *Ibid.*

Bakhiet yang ada di kabupaten Balangan. Pada pagi hari sebelum berangkat ke sekolah, kadang guru Fikih juga menonton ceramah-ceramah yang ditayangkan di televisi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih, beliau mengatakan:

Ibu kalau tidak ada kesibukan di rumah, Ibu menghadiri Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin yang dipimpin oleh KH. Muhammad Bakhiet di kota Paringin, Ibu pergi bersama keluarga dan tetangga, Majelis Ta'limnya dilaksanakan setiap Selasa malam, tempatnya di kompleks Nurul Muhibbin di kota Paringin, kitab yang beliau sampaikan ketika ceramah ialah Kitab Hikam karya Imam Ibnu Athaillah, kitab tersebut adalah kitab Tasawuf, tetapi beliau juga bisa menyinggung tentang materi-materi Fikih saat ceramah. Dan Ibu pada pagi hari, sebelum berangkat ke sekolah kadang menonton ceramah-ceramah yang ditayangkan di televisi.⁶²

Sedangkan berdasarkan observasi, guru fikih dalam hal meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran, sebelum memasuki kelas guru fikih terlihat membuka buku fikih sesuai dengan kelas yang akan dimasuki nantinya dan membuka buku-buku referensi terkait dengan pembelajaran yang akan di ajarkan nantinya.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru fikih juga membuka diskusi dengan peserta didik guna menggali pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga hal tersebut juga dapat memperkaya pengetahuan guru fikih yang nantinya dapat meningkatkan penguasaan guru fikih terhadap materi pembelajaran.

⁶² *Ibid.*

Menurut siswa yang diwawancara, guru fikih kadang bisa bertukar pikiran dengan siswa ketika berada di kelas, beliau juga bisa menyuruh siswa untuk mencari jawaban bersama-sama.⁶³

b. Meningkatkan penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Fikih

Berdasarkan hasil wawancara, guru fikih dalam upaya meningkatkan penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu yakni dengan menghadiri Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Fikih dengan berdiskusi sesama guru fikih terkait dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar agar dalam penyusunan program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih, beliau mengatakan:

Kalau sekarang itu sudah diganti standar kompetensi, dengan kompetensi inti, soalnya di MAN 1 Tabalong sudah memakai K13. Jadi dalam rangka meningkatkan penguasaan terhadap KI dan KD Ibu menghadiri pertemuan MGMP Fikih, yang mana di dalam pertemuan tersebut kami membahas dan berdiskusi tentang KI dan KD yang kami masih bingung, kami juga membahas tentang mana materi yang cocok dengan tujuan pembelajaran pada acara MGMP tersebut.⁶⁴

Selain itu guru fikih juga banyak mengoleksi buku-buku paket dari berbagai macam penerbit. Sebelum memasuki kelas guru fikih menyiapkan materi yang tepat agar tujuan pembelajaran dengan mudah dapat tercapai.

⁶³ Siti Hasana Ridha, Siswi kelas X MIA, Wawancara Pribadi, MAN 1 Tabalong. 15 Januari 2018.

⁶⁴ *Ibid.*

Berdasarkan observasi terlihat bahwa guru fikih memiliki banyak buku-buku materi ajar fikih dari berbagai penerbit, diantaranya seperti penerbit erlangga, toha putra serta buku khusus pegangan guru yang diterbitkan oleh kementerian agama. Guru fikih terlihat membuka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum memasuki kelas dan memilih materi yang cocok dengan KI, KD dan Tujuan Pembelajaran.

c. Meningkatkan pengembangan materi pembelajaran Fikih secara kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, penulis memperoleh keterangan bahwa guru fikih dalam upaya mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif yakni berdiskusi dengan sesama guru fikih pada kegiatan MGMP mata pelajaran fikih selain itu karena beliau banyak memiliki buku-buku referensi yang terkait dengan mata pelajaran fikih beliau menambahkan sesuatu yang tidak ada di buku ajar, memberi tugas membaca bacaan kepada siswa selain yang ada di buku ajar. Beliau juga aktif *browsing* internet untuk menambah-nambah materi sehingga materi yang ada menjadi menarik, seperti mencari video yang sesuai dengan materi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih, beliau mengatakan:

Jadi untuk mengembangkan materi fikih secara kreatif, Ibu memilah mana materi yang cocok dengan peserta didik, selain itu Ibu tambahkan materi-materi yang ada di buku paket dengan materi-materi lainnya yang Ibu dapatkan dari buku-

buku referensi dan dari *browsing* internet. Dalam MGMP kami juga membahas hal-hal tentang strategi dan metode pembelajaran yang cocok dengan materi.⁶⁵

Guru fikih dalam upaya meningkatkan pengembangan materi pembelajaran secara kreatif juga menghadiri seminar-seminar seperti pelatihan metodologi pembelajaran PAI serta workshop implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih, beliau mengatakan:

Ibu pernah menghadiri seminar-seminar seperti pelatihan metodologi pembelajaran PAI, seminar PAIKEM dan seminar-seminar yang lain.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan siswa, guru Fikih dalam upayanya membuat pembelajaran menjadi aktif dan kreatif, siswa mengatakan bahwa guru Fikih bisa menyuruh siswa mempraktekkan tata cara penyelenggaraan jenazah dengan boneka, sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.⁶⁷

Selain itu dalam mengembangkan materi, guru fikih menambahkan materi-materi yang tidak ada di buku paket atau yang sesuai dengan KI/KD, tentunya materi yang ditambahkan merupakan materi yang terkait dengan materi yang dibahas saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, guru fikih ketika menjelaskan materi tentang pernikahan (*munakahat*), beliau mengembangkannya dengan memberikan penjelasan tentang nikah dini serta menjelaskan undang-undang terkait dengan nikah dini, guru fikih mengimbau kepada siswa agar benar-benar

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Giofani Midi Bagaskara, Siswa Kelas XI IBB, Wawancara Pribadi, MAN 1 Tabalong. 15 Januari 2018.

mempertimbangkan secara matang sebelum menikah. Beliau menjelaskan banyak terdapat perceraian akibat pernikahan dini tersebut.

d. Meningkatkan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Berdasarkan wawancara, guru fikih dalam hal meningkatkan keprofesionalan yakni dengan berusaha sertifikasi guru profesional bidang studi fikih dari IAIN Antasari Banjarmasin. Selain itu guru fikih juga pernah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan guru fikih Madrasah Aliyah se Kalimantan Selatan. Selain itu guru fikih juga mengikuti kegiatan MGMP Fikih Madrasah Aliyah di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Tabalong. Dan juga banyak mengikuti pendidikan dan pelatihan lainnya untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai guru mata pelajaran fikih. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih, beliau mengatakan:

Ibu sudah sertifikasi, Ibu juga pernah mengikuti pelatihan dan seminar, bisa nanti ibu liatkan sertifikat-sertifikatnya. Dan ibu jika ada kegiatan MGMP selalu hadir.⁶⁸

Selain itu, beliau mengatakan setelah pembelajaran berakhir selalu merefleksi apa saja kekurangan dalam hal penyampaian materi ajar, sehingga hal tersebut menjadi pekerjaan rumah beliau untuk menyempurnakannya dalam pertemuan berikutnya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih, beliau mengatakan:

⁶⁸ *Ibid.*

Setelah ibu selesai mengajar, ibu merenung kira-kira adakah dalam penyampaian materi yang lalu ada hal-hal yang ketinggalan, jika terdapat hal-hal yang kurang atau ketinggalan dalam menyampaikan materi, Ibu sampaikan pada pertemuan berikutnya.⁶⁹

Akan tetapi, guru Fikih tidak lagi melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun guru Fikih pernah melaksanakannya dulu, tetapi sekarang tidak lagi.

Berdasarkan hasil observasi, guru fikih setelah pembelajaran berakhir dan kembali ke kantor dewan guru. Beliau mengevaluasi apa saja kekurangan atau kelupaan menyampaikan materi ajar dan lain sebagainya sehingga dapat disampaikan pada pertemuan berikutnya.

e. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, penulis memperoleh keterangan bahwa guru fikih dalam upaya meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri yakni dengan menggunakan fasilitas internet untuk mencari bahan ajar, referensi maupun soal-soal terkait dengan mata pelajaran fikih. Selain itu guru fikih juga membuka tanya jawab via telepon, *sms/chat* kepada siswa yang ingin berdiskusi maupun bertanya kepada guru fikih terkait materi-materi fikih diluar jam sekolah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih, beliau mengatakan:

Ibu dulu belum bisa menggunakan internet, tapi alhamdulillah setelah sekarang internet makin maju dan murah, Ibu sedikit demi sedikit belajar, internet

⁶⁹ *Ibid.*

ibu gunakan untuk mencari bahan-bahan atau materi pembelajaran sebagai tambahan yang sudah ada di buku paket maupun referensi, selain itu Ibu mencari soal-soal tambahan di internet, Ibu juga menonton video dari *youtube* dan *instagram* tentang masalah-masalah fikih. Selain itu ibu memakai *WhatsApps* untuk membuka tanya jawab via *chat* untuk siswa, jadi siswa bisa mengirim pertanyaan seputar pembelajaran.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi, terlihat guru fikih memiliki Laptop untuk mengakses internet. Guru fikih juga memiliki *handphone* yang memungkinkan aplikasi chat bisa di instal para perangkat tersebut. Sebelum memasuki kelas, guru fikih mengakses internet baik membuka website ataupun menyaksikan tayangan-tayangan tersedia di internet yang terkait dengan materi yang akan disampaikan.

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru fikih dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAN 1 Tabalong.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung upaya guru fikih dalam meningkatkan kompetensi profesional yakni fasilitas perpustakaan yang memiliki banyak buku-buku referensi fikih, selain itu tersedia fasilitas internet *Wi-Fi* sekolah yang memudahkan guru untuk mengakses internet guna mencari referensi-referensi terkait dengan materi pembelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih, beliau mengatakan:

⁷⁰ *Ibid.*

Disini alhamdulillah ada perpustakaan, ibu biasanya meminjam buku yang Ibu tidak punya di perpustakaan. Selain itu fasilitas internet di sekolah cepat dengan menggunakan *Wi-Fi*, jadi kalau menonton video itu lancar.⁷¹

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau sangat mendukung guru fikih dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional dengan selalu mengizinkan guru fikih jika ingin menghadiri seminar/pelatihan atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Berdasarkan wawancara peneliti kepada kepala madrasah beliau mengatakan:

Alhamdulillah kita selalu mendukung apa yang dikerjakan dan diupayakan oleh guru fikih untuk meningkatkan kompetensi profesional, kita sediakan disini fasilitas bagi guru-guru, seperti perpustakaan dan internet. Dan apabila guru yang mau izin mengikuti pelatihan atau seminar, *in sya Allah* kami izinkan. Dan juga bila ada guru yang mau melanjutkan kuliah S2, juga kami izinkan dengan syarat tidak mengganggu jam pelajaran.⁷²

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, faktor penghambat upaya guru fikih dalam meningkatkan kompetensi profesional ialah kurangnya pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Fikih di wilayah kabupaten Tabalong, kata beliau kegiatan MGMP seharusnya dilaksanakan setiap bulan, akan tetapi kegiatan tersebut hanya berjalan beberapa bulan saja dalam setahun. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih, beliau mengatakan:

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Alhamayhu, Kepala MAN 1 Tabalong, Wawancara Pribadi, MAN 1 Tabalong. 15 Januari 2018.

Kalau MGMP itu berjalannya tidak kontinu, hanya beberapa bulan di awal-awal semester. Seharusnya rutin dilaksanakan setiap bulan di awal-awal tahun pelajaran, sebaiknya rutin dilaksanakan.⁷³

Selain itu, faktor penghambat guru fikih dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional ialah dengan banyaknya jam mengajar, yang standarnya hanya 24 jam pelajaran, beliau mengampu 30 jam pelajaran, sehingga dengan jam pelajaran yang padat tersebut membuat guru fikih tidak sempat menyiapkan materi semaksimal mungkin karena harus masuk ke kelas pada jam pelajaran berikutnya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fikih, beliau mengatakan:

Jam mengajar Ibu lebih banyak, karena Ibu satu-satunya guru yang mengampu mata pelajaran Fikih disini, ibu mengajar selama 30 jam pelajaran, standarnya kan cuma 24. Dengan jam yang banyak itu otomatis banyak mengajar, banyak masuk kelas. Jadi kadang kalau keluar dari kelas satu, masuk lagi ke kelas lain. Jadi kurang maksimal menyiapkan materi pembelajaran.⁷⁴

D. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan tentang upaya guru fikih dalam meningkatkan kompetensi profesional serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi profesional di MAN 1 Tabalong. Sebagaimana telah peneliti uraikan dalam penyajian data di atas, maka peneliti dapat melakukan

⁷³ Maslinah, Guru Fikih MAN 1 Tabalong, Wawancara Pribadi, MAN 1 Tabalong. 8 Januari 2018.

⁷⁴ *Ibid.*

analisis data secara sederhana dan agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan dalam penelitian. Agar analisis ini lebih terarah, peneliti menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Upaya guru fikih dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAN 1 Tabalong, meliputi:

a. Meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran Fikih.

Menurut Usman, dilihat dari segi dirinya sendiri (*self oriented*), seorang guru harus berperan diantaranya menjadi pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan.⁷⁵ Menuntut ilmu pengetahuan bisa dengan cara membaca buku, mengakses internet dan mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru Fikih mengenai upaya guru dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran Fikih diperoleh keterangan bahwa guru fikih sudah berupaya meningkatkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran fikih.

b. Meningkatkan penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Fikih.

Aan Hasanah mengatakan peran MGMP dan KKG merupakan suatu wadah bagi guru untuk bekerja sama mengatasi berbagai kesulitan dan meningkatkan kompetensi.⁷⁶ Diantaranya masalah-masalah yang dibahas dalam MGMP ialah

⁷⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 13.

⁷⁶ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 50.

kurikulum yang nantinya akan membahas lagi SD dan KD atau sekarang pada kurikulum 2013 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru Fikih mengenai upaya guru dalam meningkatkan penguasaan terhadap KI dan KD, guru fikih sudah berupaya dalam penguasaan terhadap hal tersebut.

c. Mengembangkan materi pembelajaran Fikih secara kreatif.

Meningkatkan penguasaan dan pengembangan keilmuan merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Menurut Jamil cara yang dilakukan antara lain dengan mengikuti seminar-seminar dan penataran.⁷⁷ Selain itu kegiatan MGMP juga dapat berperan dalam meningkatkan pengembangan terhadap materi pembelajaran karena pada kegiatan tersebut guru dapat berdiskusi dengan guru-guru lain dalam memecahkan suatu permasalahan yang terkait dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Fikih mengenai upaya guru dalam meningkatkan pengembangan materi pembelajaran secara kreatif diperoleh keterangan bahwa guru fikih sudah berupaya meningkatkannya.

d. Meningkatkan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Peningkatan keprofesionalan dengan tindakan reflektif bisa dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan

⁷⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 152

tindakan-tindakan.⁷⁸ Selain itu Menurut Aan Hasanah, upaya guru dalam peningkatan kompetensi guru dari inisiatif guru berupa melanjutkan tingkat pendidikan, mengikuti kegiatan MGMP/KKG, pelatihan, penataran, *workshop*, seminar dan, meningkatkan kinerja⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru Fikih mengenai upaya guru dalam meningkatkan keprofesionalannya dengan melakukan tindakan reflektif diperoleh keterangan bahwa guru fikih kurang berupaya karena tidak pernah lagi melaksanakan PTK, dan guru juga tidak melanjutkan tingkat pendidikannya, akan tetapi jika ada MGMP/KKG, pelatihan, seminar dan penataran guru fikih mengikutinya.

e. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Menurut Suryanto dan Asep pendidikan sekarang dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana seperti telepon, komputer, internet, *e-mail*, dan layanan pesan singkat. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka, tetapi juga dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dituntut harus bisa menguasai dan meningkatkan penguasaannya terhadap berbagai sarana tersebut.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru fikih sudah berupaya meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru fikih dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAN 1 Tabalong.

⁷⁸ Fahrul Razi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2011), h. 14.

⁷⁹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 49-50.

⁸⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 176

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang penting bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional, diantaranya adalah tersedianya sumber belajar bagi guru serta referensi, tersedianya fasilitas yang memadai serta dukungan dari kepala sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru fikih faktor pendukung yang diperoleh adalah:

- 1) Tersedianya sumber belajar dan referensi yang memadai
- 2) Tersedianya sarana dan fasilitas seperti perpustakaan dan internet.
- 3) Dukungan dari kepala sekolah.

Dari wawancara tersebut dikaitkan dengan teori yang mengungkapkan tentang beberapa faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi, memang benar apa yang dikatakan oleh guru Fikih bahwasanya tersedia sumber belajar dan referensi yang memadai merupakan hal yang dapat mendukung seorang guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Selain itu sarana dan fasilitas seperti perpustakaan dan internet juga tersedia, hal tersebut juga merupakan hal yang dapat mendukung. Dan juga dukungan dari kepala sekolah sangat berarti bagi seorang guru dalam meningkatkan kompetensinya.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat. Hal tersebut menjadi kendala yang dapat menahan atau memperlambat dalam upaya guru fikih meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru fikih faktor penghambat yang diperoleh adalah:

- 1) Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang tidak terlaksana secara maksimal.
- 2) Padatnya jam mengajar guru.

Salah satu faktor pendukung dari upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya ialah pengembangan profesi keguruan, seorang guru mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan ikut menghadiri musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), berdasarkan wawancara yang diperoleh bahwasanya di MGMP yang seharusnya berjalan maksimal dan merupakan faktor pendukung tidak terlaksana secara maksimal. Sehingga menjadikannya faktor yang menghambat untuk seorang guru mengembangkan profesi keguruannya.

Selain itu berdasarkan wawancara, padatnya jam mengajar guru juga merupakan faktor yang menghambat, hal tersebut dikarenakan guru terlalu sibuk mengajar, sehingga memiliki sedikit waktu untuk melakukan persiapan mengajar serta melakukan aktivitas dalam rangka peningkatan kompetensi.